

Pendekatan Psiko-sosial Dalam Meningkatkan Efektifitas Metode Baghdadiyyah dan Iqra di Madrasah Al-Istiqomah Desa Tanjungwangi

Fella Juwita¹, Fikri Ali Husna², Iftitah Al Zahra³, Indri Mistilasari⁴, Irfan Fauji⁵, Deden Najmudin⁶.

¹ Bimbingan dan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: fellaajuwita@gmail.com

² Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: lukimeshiki.ali@gmail.com

³ Studi Agama-Agama, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

e-mail: iftitahalzahra@gmail.com

⁴ Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: indrimistilasari11@gmail.com

⁵ Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

e-mail: irfanfauji1425@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

e-mail: deden.najmudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Cara umat Islam mempelajari Al-Qur'an juga berkembang pesat dan mengakar kuat di masyarakat. Perkembangan zaman saat ini berkembang dengan begitu cepat. Teknologi semakin hari semakin canggih. Mencari apapun bisa di internet, bahkan untuk belajar agama yang salah satunya adalah belajar membaca Al-Qur'an dan *Iqra* bisa di lakukan melalui internet dan aplikasi yang bisa di *download* di *play store*. Namun, ini berbeda dengan masyarakat di desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka, khususnya di madrasah Al-Istiqomah. Meskipun perkembangan zaman dan teknologi berada dalam taraf kemajuan, mereka tidak menerapkan kemajuan tersebut dalam mempelajari ilmu agama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik serta lebih cepat dan mudah mengenal huruf hijaiyyah. Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran di madrasah Al-Istiqomah menggunakan dua metode yaitu *Baghdadiyyah* dan *Iqra*, tetapi metode *Baghdadiyyah* lebih ditekankan untuk anak-anak santri agar lebih rinci dalam penghafalannya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Baghdadiyyah, Iqra.

Abstract

The way muslims study the qur 'an is also thriving and entrenched in society. The development of the present age is growing rapidly. Technology gets more and more sophisticated every day. To search for anything on the

Internet, even to learn religion one of which is to learn to read the Al-Qur'an and iqra can be done on the Internet and downloading apps at the play store. However, this is different from the people in the village of Tangjungwangi district, especially in the madrasah Al-Istiqomah. While advancing age and technology are under way, they have not applied such progress to the study of religion. The kind of research used is qualitative research, using methods of observation and interview, the purpose of this study is to improve the ability to learn to read the qur 'an well and to be faster and more familiar with the hyjaisyah letters. The result of this study was the teaching at madrasah Al-Istiqomah using two methods, Baghdadiyyah and Iqra, but Baghdadiyyah's method was emphasized for santri children to be more detailed in their deletion.

Keywords: Al-Qur'an, Baghdadiyyah, Iqra.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. Diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman. Di antaranya adalah hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia. Keduanya terkait dengan Allah SWT (*hablun min Allah*) dan sesama manusia (*hablun minannas*). Berkaitan dengan lingkungan alam. Kitab suci Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang kemurniannya tetap terjaga sampai hari kiamat. Al-Qur'an adalah pedoman yang diberikan kepada umat manusia oleh Allah melalui pilihannya, Nabi Muhammad.

Cara umat Islam mempelajari Al-Qur'an juga berkembang pesat dan mengakar kuat di masyarakat. Artinya, di antara metode tersebut adalah metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra*. Metode *Baghdadiyyah* adalah metode penggunaan ejaan saat belajar membaca Al-Qur'an. Metode *Iqra* adalah membaca langsung tanpa mengeja. Menurut Taufik Adnam Amal, kedua metode tersebut merupakan metode tradisional dan sedang dalam pengembangan, termasuk di kabupaten Cicalengka. Khususnya masyarakat di Desa Rancabelut, Desa Tangjungwangi, *Baghdadiyyah* dan *Iqra* telah mengembangkan metode dan masih belajar membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah "madrasah Al-Istiqomah" yang terletak di Desa Tangjungwangi Kecamatan. Cicalengka Kab. Bandung. Di madrasah Al-Istiqomah, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung pada siang hari dari pukul 14.00 hingga 15.30 dan berlanjut pada sore hari setelah matahari terbenam.

Dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, dua metode pembelajaran Al-Qur'an diterapkan pada Al-Istiqomah, yaitu metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra*, yang menggambarkan metode turun temurun yang telah dianut sejak berdirinya al istiqomah. Dalam Al-Istiqomah, semua anak dan orang dewasa belajar Al-Qur'an dengan cara yang sama, yaitu Kelas *Baghdadiyyah* dan Kelas *Iqra*. Di sini, mereka

semua harus belajar Al-Qur'an dari pengenalan huruf hijaiyyah, yang disebut belajar Al-Qur'an Kecil/*iqra*. Selain itu, dalam Al-Istiqomah, surat-surat harus diingat dan Yasin serta kitab-kitab tertentu harus diingat.

Menurut Ibrahim M. Jamil, metode *Iqra* adalah membaca kaidah *Iqra* Al-Qur'an yang langsung menitikberatkan pada latihan membaca, bukan mengeja. Penerapan metode *Iqra*, cara mengenalkan dan mengamalkan A, Ba, Ta dan bunyi lainnya tanpa mengenalkan istilah "*alif, fathah dan dhammah*". Oleh karena itu, siswa dibimbing langsung untuk melatih pengucapan huruf A, Ba, Ta, dll, sehingga lebih mudah dan peka saat membaca kata/kalimat bahasa Arab, dan siswa menyelesaikan *Iqra* dan melanjutkan membaca Al-Qur'an lebih cepat.

Menurut pengamatan penulis di madrasah Al-Istiqomah, ketika membaca Al-Qur'an, siswa di kelas *Baghdadiyyah* lebih fasih dan benar dalam tajwid daripada siswa di kelas *Iqra*. Banyak kesalahan dalam membaca tentang bacaan panjang dan pendek, hukum kematian, dan *idgham*. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mempelajari metode pembelajaran *Baghdadiyyah*.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu diperoleh dari data mentah yang diperoleh langsung dari narasumber melalui observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian ini digunakan penelitian lapangan, dan sesuai dengan kebutuhan yang dibahas dalam penelitian ini, maka dilakukan langsung di tempat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian, dan data dan informasi tersebut akan dibahas sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis akan melakukan analisis deskriptif dan pembahasan. Oleh karena itu, data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga diteliti dan dianalisis secara runtut, karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif, dan penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Artinya penulis mencari gambaran yang teliti dan cermat tentang penerapan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra* di madrasah Al-Istiqomah untuk membaca Al-Qur'an.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melaksanakan refleksi sosial bersama pihak-pihak terkait yang mana salah satunya adalah pengasuh dan pengajar madrasah Al-Istiqomah, hal ini dilaksanakan pada minggu pertama KKN-DR Sisdamas sebagai upaya untuk memperkenalkan diri sekaligus melakukan pemetaan sosial.

Hasil dari pemetaan sosial ini salah satunya adalah adanya beberapa madrasah yang membutuhkan bantuan pengajar di dalamnya, alhasil peserta KKN-DR Sisdamas kelompok 128 mendapat izin untuk ikut membantu mengajar di madrasah Al-Istiqomah dengan mengambil jadwal mengajar siang.

Hari pertama mengajar di madrasah Al-Istiqomah diawali dengan perkenalan mahasiswa kepada anak-anak yang mengikuti pengajian disana. Pada minggu pertama materi yang diberikan masih mengikuti kebiasaan sebelumnya, dan pada sisi lain dilakukan pemetaan kemungkinan materi baru yang akan diberikan.

Pada minggu kedua mengajar mulai membahas kitab-kitab yang sebelumnya sudah diajarkan kepada anak-anak di madrasah Al-Istiqomah yang mana pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 dipelajari kitab safinah dengan bahasan fasal arkanul insani. Kemudian pada keesokan harinya anak-anak di madrasah Al-Istiqomah mempelajari ilmu tajwid sebagai penopang dalam belajar membaca al-Qur'an dengan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra*, kemudian pada hari berikutnya anak-anak di madrasah Al-Istiqomah membaca nadoman sifat wajib Allah secara berasma-sama. Kemudian di hari Jum'at materi yang dipelajari oleh anak-anak di madrasah Al-Istiqomah adalah mengenai tajwid dan kitab safinah, dan pada akhir minggu kedua materi yang diberikan di madrasah Al-Istiqomah adalah penguatan hafalan nadoman sifat-sifat wajib Allah.

Pada minggu ketiga mengajar di madrasah Al-Istiqomah ketika dirasa materi yang diberikan sudah dirasa mencukupi, maka dilakukan tes kepada anak-anak madrasah Al-Istiqomah.

Materi tes diberikan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 setelah pemberian materi selesai dilakukan tes tajwid kepada anak-anak al-Istiqomah, sebagai upaya untuk melihat perkembangan anak-anak setelah mendapat materi di minggu-minggu sebelumnya dengan harapan anak-anak tersebut dapat lebih mendalami ilmu tajwid yang sudah diberikan.

Setelah melaksanakan tes tajwid kepada pada hari berikutnya peserta KKN-DR tidak ada yang ikut membantu mengajar di Al-Istiqomah karena fokus pada pelaksanaan kegiatan peringatan HUT RI. Kemudian mengajar di madrasah Al-Istiqomah dilanjutkan Kembali pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan

menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari Nabi-Nabi yang mendapat mukzijat dari Allah SWT, penyampaian kisah ini diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk mengimplementasikan apa yang ada di kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada hari berikutnya setelah belajar mengaji bersama kembali dilakukan tes tajwid dengan metode kuis di mana dengan menuliskan soal dan jawaban di papan tulis, hal ini dilakukan agar anak-anak lebih mengenal dan menghafal hukum tajwid.

Pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 proses belajar mengaji berjalan seperti biasa kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pentingnya hafal asmul-husna dan dilanjutkan dengan menghafal asmaul-husna bersama-sama pada hari pertama menghafal asmaul-husna belum semua anak-anak di madrasah Al-Istiqomah mampu menghafalnya.

Pada minggu keempat dilakukan perpisah antara peserta KKN-DR Sisdamas dengan anak-anak yang belajar mengaji di madrasah Al-Istiqomah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode *Baghdadiyyah* Pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Istiqomah

Pada proses pembelajaran mengajar di Al-Istiqomah, suksesnya seorang ustadzah tergantung dari cara atau metode yang diberikan ataupun dipergunakan pada berlangsungnya pembelajaran. Belajar membaca Al-Qur'an di madrasah Al-Istiqomah menerapkan dua metode, metode yang diterapkan, yaitu metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra*. Menerapkan metode *Baghdadiyyah* di Madrasah Al-Istiqomah karena metode *Baghdadiyyah* merupakan metode atau sistem pengajaran yang dapat membaca tajwid lebih cepat. Menurut pengamatan peneliti madrasah Al-Istiqomah, ustadzah menerapkan sebagian besar langkah metode *Baghdadiyyah* dengan sempurna.

Dari hasil observasi dengan ustadzah Umi, beliau mengatakan sebelum mulai membaca Al-Qur'an kecil (*Baghdadiyyah*), terlebih dahulu duduk berjajar bersampingan agar terlihat lebih rapi, memberikan senyum, salam, kemudian menyampaikan motivasi, bercerita supaya santri lebih semangat dalam belajar serta memberikan perhatian ketika belajar, setelah itu mulai membaca Al-Qur'an kecil *Iqra*. Dari hasil observasi dapat kita pahami bahwa, ustadzah sudah menerapkan langkah-langkah metode *Baghdadiyyah*. Berdasarkan hasil observasi, ustadzah melakukan metode *Baghdadiyyah* dengan cukup sempurna, selain itu juga ustadzah bercerita

serta hasil observasi peneliti dengan ustadzah Umi, pada tanggal 20 Agustus 2021 di kampung Rancabelut Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka.

Sesuai pada hasil observasi peneliti di madrasah Al-Istiqomah ustadzah tidak menerapkan semua metode atau metode *Baghdadiyyah*, salah satunya tidak mengecek kehadiran santri. Menilik keberadaan santri sangatlah penting, karena dengan menilik keberadaan santri, ustadzah dapat mengetahui santri mana yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang tidak. Ustadzah pula tidak melakukan evaluasi yang semestinya harus dilakukan, karena dengan melakukan evaluasi ustadzah dapat mengetahui perkembangan baca Al-Qur'an santri.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap metode *Baghdadiyyah* yang dilakukan ustadzah Umi, ustadzah mengajarkan membaca Al-Qur'an kecil (*Baghdadiyyah*), *cara pertama* ustadzah menyimak santri satu persatu apabila santri belum bisa mengeja, ustadzah mengulang balik bacaan sampai santri mampu, ustadzah cukup sekali mengeja serta santri mengikuti bacaan ustadzah secara berkali-kali hingga santri itu hafal. *Cara kedua* ustadzah mengeja aliif fathah hingga yaa fathah cukup sekali. *Cara ketiga*, ustadzah mengeja bacaan dhaammah sekali saja serta langsung diikuti oleh santri, sehingga santri tidak kesulitan pada mengeja bacaan dhammah. *Cara keempat* ustadzah mengeja bacaan tanwin sekali, santri juga tidak kesulitan dalam mengeja bacaan tanwin. Selain itu juga ustadzah mengeja menggunakan bahasa lisan secara langsung yang jelas supaya santri tidak kesulitan mengeja bacaan Al-Qur'an. *Cara kelima* ustadzah mengajarkan santri di bacaan lam bertasydid dengan berulang-ulang agar santri mudah menghapalnya. *Cara keenam* ustadzah tidak mengeja, namun santri yang mengeja, ustadzah hanya menyimak saja, ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan yaa sukun dengan tepat. *Cara ketujuh* ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa gundah, ustadzah cukup sekali saja menyebutkan dan mengulang bacaan panjang pendek. *Cara kedelapan* ustadzah mengulang balik materi sebelumnya serta menyimak santri secara satu persatu. *Cara kesembilan* ustadzah hanya menyimak saja tanpa menyanggah apapun, serta ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek bacaan tadi. *Cara kesepuluh* ustadzah tidak memperhatikan bacaan panjang pendek dan tidak menyebutkan tajwid dengan tepat.

Selanjutnya ustadzah menyampaikan motivasi sebelum mulai membaca Al-Qur'an, ustadzah mengajar sembari bermain jika santri telah mulai bosan dengan pembelajaran ini. Pada pembelajaran ini ustadzah mengeja dengan baik seperti mengeja huruf zha tipis serta zha tebal sehingga santri dapat membedakan mana zha tipis dan zha tebal, kemudian ustadzah memberikan motivasi seperti kisah kehidupan Nabi 25 dan rasul. Kemudian ustadzah mengeja ya mati, ketemu dhaammah dengan benar dan santri lancar mengeja, lalu ustadzah dieja benar dengan nun fathah berulang-ulang, agar santri benar-benar bisa mengulang bacaan

ustadzah, dalam materi ini, ustadzah sangat memperhatikan bacaan panjang dan pendek, seperti bertemu aliif, yaa dan wauw mati atau asli. Ustadzah hanya mengejanya sekali, Ustadzah dengan jelas menyebutkan pengucapan Mad Tabi'i, kemudian Ustadzah berulang kali mengeja pengucapan huruf'ain, sehingga santri dapat melafalkan huruf'ain dan membedakan huruf 'ain dan aliif', karena santri Mengucapkan huruf 'ain dan aliif yang hampir sama, kemudian ustadzah mengeja pelafalan tanwin berulang-ulang, sedangkan ustadzah hanya mengeja pelafalan tanwin satu kali.

Kemudian ustadzah tidak lagi dieja hurufnya, dengarkan saja. Dalam mempelajari materi ini, ustadzah tidak menyebutkan panjang pendek, seperti cara membaca qalqalah ketika menjumpai nun tasydid dan ejaan ustadzah berulang-ulang, ustadzah tidak menyebutkan qalqalah qubra dan sugra yang mana, dan tidak menjelaskan bacaan panjang dan pendek dengan baik. Ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja serta tidak menyanggah apapun jika santri keliru dalam mengeja, ustadzah menyebutkan tajwid cukup sekali saja. Di pembelajaran terakhir ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan santri mengeja, ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca huruf kaa serta qaaf dengan baik serta ustadzah mengeja wauw sukun dengan tepat.

2. Metode *Iqra* Pada Pengajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Al-Istiqomah

Pada madrasah Al-Istiqomah selain menerapkan metode *Baghdadiyyah* terdapat pula metode *Iqra*. Di madrasah Al-Istiqomah menerapkan metode *Iqra* sebab metode *Iqra* salah satu sistem pengajaran yang lebih mudah serta santri lebih cepat membaca Al-Qur'an serta lebih mudah memahami tajwid. Dari hasil observasi peneliti di madrasah Al-Istiqomah, ustadzah yang menerapkan sebagian besar dari metode *Iqra* dengan cukup relatif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Umi, metode *Iqra* terlebih dahulu santri duduk berbaris serta langsung berhadapan dengan ustadzah Umi, mendengarkan serta menyimak secara individual serta memberikan apresiasi pada santri apabila bacaannya benar. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya, ustadzah sudah menerapkan sebagian dari metode *Iqra*.

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti di madrasah Al-Istiqomah, ustadzah belum mampu menerapkan seluruh metode *Iqra*, salah satunya tidak menilik kehadiran santri. Pada waktu menilik kehadiran santri itu sangat krusial sebab dengan mempertimbangkan kehadiran santri, ustadzah bisa mengetahui mana santri yang disiplin belajar serta yang tidak disiplin belajar. Pada aktivitas ini ustadzah tidak membimbing atau memotivasi santri sebelum mulai membaca Al-Qur'an kecil (*Iqra*), sebab memberikan bimbingan terlebih dahulu itu sangat krusial, supayar santri

mampu termotivasi buat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu pula, ustadzah tidak mengizinkan santri untuk melanjutkan bacaan walaupun santri sudah lancar membaca Iqra, ustadzah tidak mempelajari secara rinci hasil tulisan Al-Qur'an kecil (*Iqra*) santri, padahal dengan memeriksa hasil tulisan santri ustadzah dapat mengarahkan tulisan Arab santri sesuai kaidah sekaligus memotivasi santri serta mengajarkan santri untuk bertanggung jawab.

Sesuai hasil observasi peneliti di madrasah Al-Istiqomah terhadap metode *Iqra* yang dilakukan oleh ustadzah Umi. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ustadzah mengajar belajar baca Al-Qur'an kecil (*iqra*) pada halaman pertama, ustadzah hanya mendengarkan siswa membacakan, tanpa komentar atau sanggahan, karena siswa sudah mengetahui huruf hijaiyyah. Pada halaman kedua, ustadzah hanya mendengarkan bacaan siswa, ustadzah tidak pandai membaca panjang dan pendek, misalnya ketika menghadapi mad tabi'i, ustadzah tidak menyebutkan nama mad. Di halaman ketiga, ustadzah belum cukup membaca dan hanya bisa mendengarkan, ustadzah hanya mengoreksi pengucapan santri, jika salah seperti wauw, akan mati. Di halaman keempat, ustadzah hanya mendengarkan tanpa komentar, tidak peduli apakah siswa salah membaca atau tidak membaca seperti bacaan panjang dan pendek, tetapi menggunakan huruf aliif fatha'ain dan tanwin kastrah'ain untuk menjelaskan bacaan tanwin sangat baik dibaca. Selain itu ustadzah sangat memperhatikan perbedaan bacaan dhaammata'ain dan bacaan kasrah ketemu ya fathah ketemu dan dhaammah ketemu wauw mati. Ustadzah salah dalam membacakan perbedaan bacaan qalqalah dan hamzah mati.

Di halaman kelima, ustadzah dengan tepat menyebutkan bacaan alif syamsiyah dan alif qamariyah, dan ustadzah hanya menjelaskannya satu kali. Namun, ustadzah tidak sepenuhnya menggambarkan bacaan biasa Mad Arid Lissukun dan Mad Jaiz Munfasil dan Mad Mutsaqal Kalimi. Selain itu, ustadzah menjelaskan aturan membaca nun/tanwin untuk bertemu dengan nun dan mim, menggunakan huruf raa untuk membaca nun/tanwin, dan menggunakan huruf lam untuk membaca nun/tanwin. Dalam materi ini, ustadzah tidak terlalu mahir membaca huruf mim dengan huruf baa, dan ustadzah sangat ingin membaca huruf yang sudah mati dengan huruf baa. Pada halaman enam, ustadzah menggunakan huruf wauw untuk secara sempurna merujuk pada bacaan nun mati/tanwin. Namun, Ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan ikhfa, logo wakaf dan bacaan mad tabi'in harfi, yang membuat para santri kebingungan. Selain itu, ustadzah menjelaskan bacaan Ikhfa hanya sekali.

3. Keunggulan Metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra* di Madrasah Al-Istiqomah

Di Madrasah Al-Istiqomah diterapkan dua metode pembelajaran membaca Al-Quran, yaitu metode *Baghdadiyyah* dan metode *Iqra*. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Umi, kelebihan metode *Baghdadiyyah* adalah siswa dapat membaca Al-Quran lebih cepat dan mengenal huruf hijaiyyah lebih cepat. Selain itu, ejaan *Baghdadiyyah* berirama dan menyenangkan, serta huruf-hurufnya tersusun rapi dan terlihat jelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat memahami bahwa dengan menerapkan metode *Baghdadiyyah* di madrasah Al-Istiqomah, siswa dapat dengan mudah mengenali huruf hijaiyyah. Metode *Baghdadiyyah* ditulis dengan huruf hijaiyyah berurutan. Ejaan Al-Quran kecil (*Baghdadiyyah*) secara berirama agar terdengar menyenangkan dan dapat dipahami oleh santri lain. Kemudian susunlah pola huruf dan susunan metode *Baghdadiyyah* dengan rapi. Metode *Baghdadiyyah* ini menampilkan bacaan-bacaan dengan tertib sehingga siswa dapat dengan mudah mengenali dan mengeja huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu, Madrasah Al-Istiqomah menerapkan metode *Baghdadiyyah*, santri lebih praktis dalam memahami bacaan panjang dan pendek, serta lebih mudah untuk mendengarkan dalam pembelajarannya, karena dapat mengingat huruf hijaiyyah sebelum ustadzah memberikan materi. Selain itu, siswa yang mahir dalam phonics Al-Qur'an dapat terus mempelajari materi berikutnya tanpa menunggu orang lain.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Umi, metode *Iqra* sangat cocok dan indah dilihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dapat diamati bahkan menulis huruf Al-Qur'an dan kelancaran membaca. Santri lebih mudah dalam membaca, menghafal dan memahami bacaan *Iqra* dengan benar. Dengan metode *Iqra*, santri tidak perlu lagi mengaji, dan tidak membutuhkan waktu lama untuk belajar *Iqra*. Selain itu, *Iqra* juga sangat praktis untuk dibawa, dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra* sehingga ustadzah dan santri lainnya dapat memahaminya dengan baik. Metode *Iqra* ini bersifat sangat private yaitu personal. Setiap santri berinteraksi langsung dengan ustadzah secara tatap muka. Selain itu, metode *Iqra* ini berkisar dari yang mudah sampai yang sulit, dan cocok untuk anak-anak, dewasa dari segala usia dan orang tua.

Menurut pengamatan peneliti madrasah Al-Istiqomah, kelebihan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra* adalah santri membaca Al-Qur'an secara tajwid lebih cepat dan tepat, serta lebih mudah mengenali huruf hijaiyyah yaitu metode ejaan *Baghdadiyyah*. berirama, yang membuat orang enak didengar. Baris yang teratur. Selain itu, metode *Baghdadiyyah* juga dapat menampilkan bacaan dengan tertib, sehingga memudahkan siswa dalam mengenali dan mengeja huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Padahal kelebihan metode *Iqra* lebih banyak. Selain memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca *Iqra* serta tidak membutuhkan waktu yang

cukup lama dalam mengkaji *Iqra*. Selain itu, buku *Iqra* praktis dibawa serta dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra*. Metode *Iqra* tersaji dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

Dokumentasi Kegiatan



E. PENUTUP

Madrasah Al-Istiqomah ini mempunyai dua metode pembelajaran yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra*. Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Istiqomah menggunakan metode *Baghdadiyyah* karena metode *Baghdadiyyah* yaitu suatu metode atau sistem pengajaran untuk lebih cepat membaca secara tajwid. Maka di setiap pembelajarannya setelah membaca Al-Qur'an diharuskan untuk santri tersebut untuk menunjukkan tajwid di setiap ayat yang telah dia bacakan, dan apabila anak itu salah mengucapkan tajwid pasti oleh ustdzah tersebut diperbaiki dan di beri pengertian kembali. Di madrasah Al-Istiqomah juga menerapkan metode *Iqra* karena metode *Iqra* salah satu cara sistem pengajaran yang lebih praktis, cepat menghafal huruf hijaiyyah dan santri juga lebih cepat membaca Al-Qur'an dan mudah memahami tajwid.

Maka dari itu sistem pembelajaran dengan metode *Baghdadiyyah* ini menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf dalam Al-Qur'an. Selain itu juga di madrasah Al-Istiqomah diterapkan metode *Baghdadiyyah* santri lebih mudah memahami bacaan panjang pendek dan santri mudah menyimak dalam belajar, karena sebelum diberikan materi oleh ustadzah santri sudah bisa menghafal huruf-huruf *hijaiyyah* tersebut. Selain itu juga santri yang lancar mengeja bacaan Al-Qur'an maka boleh melanjutkan ke pembelajaran materi selanjutnya tanpa harus menunggu orang lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami yang pertama haturkan kepada pihak pemerintahan Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka karena telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian. Kepada seluruh pengurus dan pengajar di Madrasah Al-Istiqomah yang sudah bersedia berkolaborasi dengan peserta KKN DR Sisdamas kelompok 128. Kepada seluruh elemen masyarakat RW 01 Desa Tanjungwangi atas segala bantuan materil maupun moril.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azis, H. S. (2021, Maret 12). *Perspektif Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Hubungannya dengan Agama*. Diambil kembali dari IAIN PAREPARE: iainpare.ac.id

Azis, H. S., & Jufri, M. (2017). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AJARAN TAU LOTANG TERHADAP MASYARAKAT LOKAL WATTANG BACUKIKI KOTA PAREPARE: PENAFSIRAN KEAGAMAAN MULTIKULTURAL. *KURIOSITAS*, 11(02), 127-144.

- Fikri, H. K. (2018). Agama dalam Eksistensi Pemahaman Tradisionalis Masyarakat Indonesia: Upaya Membedah Agama Perspektif Tradisional Ekstrem dan Antisipasi Konflik Bermotif Agama. *Sangkep*, 1(01), 50-60.
- Priarni, R. (2019). INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inspirasi*, 3(01), 32-44.
- Roszi, J. P., & Mutia. (2018). Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-Perilaku Sosial. *FOKUS*, 3(02), 171-198.
- Syifa, K. M. (2019, Desember 26). *Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Karifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu*. Retrieved from IAIN Surakarta: iain-surakarta.ac.id
- Widyanti, T. (2015). PENERAPAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG ADAT CIREUNDEU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS. *JIPS*, 24(2), 161-166.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.